

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN *ARTICULATE STORYLINE* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL MUFRADAT DI MTS HIDAYATUL MUBTADIIN

Emil Lutfiana¹, Siti Masruchah², Mustaufir³

¹Universitas Islam Malang, ²Universitas Islam Malang, ³Universitas Islam Malang

e-mail: 122201015041@unisma.ac.id, sitimasruchah@unisma.ac.id,

mustaufir@unisma.ac.id

Abstract

This study was motivated by the low ability of seventh-grade students at MTs Hidayatul Mubtadiin to memorize Arabic vocabulary due to the use of conventional teaching methods. As a result, students were less active and less motivated to learn Arabic. This study aimed to: (1) describe the implementation of Articulate Storyline as a learning medium in Arabic vocabulary instruction, and (2) determine the effectiveness of Articulate Storyline in improving the Arabic vocabulary memorization ability of seventh-grade students at MTs Hidayatul Mubtadiin. This study employed a quantitative approach using a quasi-experimental method with a pretest-posttest control group design. The research sample consisted of 25 students from Class VII A as the experimental group and 27 students from Class VII C as the control group. Data were collected using tests administered before and after the treatment. The data were analyzed using the normality test, homogeneity test, Paired Sample t-Test, Independent Sample t-Test, and N-Gain test. The findings revealed that the implementation of the Articulate Storyline learning media was carried out successfully, with a student activity percentage of 77.5%, which falls into the good category. The Arabic vocabulary memorization ability of students in the experimental group improved significantly, as indicated by the increase in the mean pretest score from 70.88 to 83.25 on the posttest. The results of the Paired Sample t-Test showed a significance value of $0.000 < 0.05$, while the Independent Sample t-Test yielded a significance value of $0.014 < 0.05$. Furthermore, the N-Gain analysis produced a score of 0.5026 (50.26%), which falls into the moderate category. Therefore, it can be concluded that the Articulate Storyline learning media is effective in improving the Arabic vocabulary memorization ability of seventh-grade students at MTs Hidayatul Mubtadiin.

Keywords: *Articulate Storyline, Learning Media, Arabic Vocabulary, Memorization Ability.*

A. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Arab memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan Islam karena menjadi sarana untuk memahami Al-Qur'an, hadis, serta berbagai literatur keislaman yang sebagian besar menggunakan bahasa Arab. Penguasaan mufradat sangat penting karena pembelajaran Bahasa asing harus dimulai dengan pengenalan dan pembelajaran kosakata (Ahmadi 2024).

Keberhasilan pembelajaran bahasa Arab dipengaruhi oleh penguasaan empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak (*istimā'*), berbicara (*kalām*), membaca (*qirā'ah*), dan menulis (*kitābah*). Keempat keterampilan tersebut tidak dapat berkembang secara optimal tanpa didukung oleh penguasaan mufradat yang memadai. Mufradat adalah kumpulan kosakata yang dimiliki seseorang atau merupakan bagian dari suatu bahasa tertentu (Mohammad Zaki 2022). Mufradat merupakan salah satu unsur kebahasaan yang perlu dikuasai peserta didik karena menjadi dasar dalam memahami dan menggunakan bahasa Arab secara komunikatif. Penguasaan kosakata juga merupakan prasyarat utama dalam pengembangan seluruh keterampilan berbahasa.

Meskipun memiliki peran yang sangat penting, pembelajaran mufradat di berbagai madrasah masih menghadapi berbagai kendala. Proses pembelajaran pada umumnya masih didominasi oleh metode ceramah, penerjemahan, dan pengulangan hafalan sehingga peserta didik cenderung pasif serta kurang memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Kondisi tersebut menyebabkan siswa mudah merasa bosan dan mengalami kesulitan dalam mengingat kosakata bahasa Arab dalam jangka panjang. Metode dalam pembelajaran mufradat sangat menentukan sejauh mana siswa dapat menyerap dan memahami kosakata dengan baik. Dalam proses pembelajaran, metode pembelajaran yang bersifat interaktif lebih disarankan karena mampu menarik perhatian dan meningkatkan partisipasi aktif siswa. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran (Noza and Wandira 2024).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di MTs Hidayatul Mubtadiin, diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas VII mengalami kesulitan dalam menghafal mufradat bahasa Arab. Proses pembelajaran masih didominasi oleh guru dengan memanfaatkan buku paket sebagai sumber belajar utama, sehingga keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran masih tergolong rendah. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa, yang terlihat dari hasil evaluasi harian yang sebagian besar belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Rata-rata nilai yang diperoleh siswa sebesar 68,5, masih berada di bawah KKM yang ditetapkan sekolah, yaitu 75. Dari total 25 siswa, hanya 10 siswa (40%) yang memperoleh nilai di atas KKM, sedangkan 15 siswa (60%) masih memperoleh nilai di bawah KKM. Temuan tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung belum mampu mengoptimalkan kemampuan siswa dalam menghafal mufradat. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif untuk meningkatkan keaktifan, motivasi, serta kemampuan menghafal mufradat siswa.

Perkembangan teknologi informasi memberikan peluang bagi pendidik untuk memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital sebagai sarana menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan interaktif. Media sebagai suatu alat yang dapat dipergunakan sebagai pembawa pesan dalam kegiatan pembelajaran. Pesan yang dimaksud adalah materi pelajaran, agar pesan dapat lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa (Syarifuddin 2022). Media

pembelajaran interaktif mampu mengintegrasikan berbagai unsur multimedia, seperti teks, gambar, audio, video, dan animasi sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan berpusat pada peserta didik. Selain meningkatkan daya tarik pembelajaran, media berbasis multimedia interaktif juga mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik melalui penyajian materi yang lebih kontekstual, pemberian umpan balik secara langsung, serta kesempatan belajar secara mandiri. Kondisi tersebut mendorong peserta didik lebih aktif dalam membangun pengetahuan sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif (Hafiedz and Nurhamidah 2023).

Salah satu media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran bahasa Arab adalah Articulate Storyline. Media ini memungkinkan guru mengembangkan materi pembelajaran secara interaktif melalui kombinasi gambar, audio, animasi, video, serta evaluasi yang dapat diakses menggunakan komputer maupun perangkat bergerak. Penyajian materi melalui berbagai unsur multimedia tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri sekaligus memperoleh umpan balik secara langsung terhadap hasil belajarnya. Penggunaan Articulate Storyline didukung oleh teori belajar kognitif, yang memandang belajar sebagai proses mental dalam menerima, mengolah, menyimpan, dan menggunakan informasi (Matra and Lahmi 2024). Salah satu teori yang relevan adalah Dual Coding Theory yang menjelaskan bahwa informasi akan lebih mudah dipahami dan diingat apabila disajikan melalui dua saluran sekaligus, yaitu saluran verbal dan saluran visual. Oleh karena itu, penyajian mufradat menggunakan kombinasi teks, gambar, audio pelafalan, dan animasi tidak hanya mempermudah siswa dalam menghafal kosakata bahasa Arab, tetapi juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara lebih fleksibel melalui media digital serta mendorong berkembangnya kemampuan berpikir kritis (Abdul and Elfin 2024).

Efektivitas penggunaan Articulate Storyline telah dibuktikan dalam beberapa penelitian sebelumnya. (Saskiyah and Hasyim 2025) melaporkan bahwa media tersebut mampu meningkatkan keterampilan menulis bahasa Arab peserta didik secara signifikan. Penelitian (Sukmarini 2021) juga menunjukkan bahwa Articulate Storyline dapat meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penyajian materi yang lebih menarik dan interaktif. Selain itu, (Azza, Indah, and Djamilah 2024) menyimpulkan bahwa media ini efektif digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab karena mampu meningkatkan partisipasi serta keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada pengembangan media pembelajaran, peningkatan motivasi belajar, atau keterampilan berbahasa tertentu. Penelitian yang secara khusus menguji efektivitas Articulate Storyline terhadap kemampuan menghafal mufradat siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi penggunaan media Articulate Storyline dalam pembelajaran bahasa Arab sekaligus menguji efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan menghafal mufradat

siswa kelas VII MTs Hidayatul Muftadiin. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan media pembelajaran bahasa Arab berbasis teknologi serta menjadi alternatif bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran mufradat.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi experiment dan desain Pretest–Posttest Control Group Design. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu melalui pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian serta analisis data yang bersifat statistik guna menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono 2023). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan menguji efektivitas penggunaan media pembelajaran Articulate Storyline terhadap kemampuan menghafal mufradat siswa melalui pengukuran hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan secara objektif. Pemilihan metode quasi eksperimen didasarkan pada pertimbangan kondisi nyata di lapangan, khususnya terkait kemudahan akses serta partisipasi siswa dalam penelitian. Dalam praktiknya, peneliti tidak memungkinkan melakukan pengacakan subjek secara penuh karena keterbatasan struktur kelas yang telah ditetapkan secara administratif. Oleh karena itu, peneliti menggunakan kelas yang telah ada sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Desain Pretest–Posttest Control Group Design memungkinkan peneliti membandingkan kemampuan awal peserta didik melalui pretest dan kemampuan akhir melalui posttest setelah pemberian perlakuan, sehingga pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap peningkatan kemampuan menghafal mufradat dapat diukur secara lebih objektif.

Penelitian dilaksanakan di MTs Hidayatul Muftadiin pada semester genap tahun Ajaran 2026/2027. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII yang terdiri atas 3 kelas yaitu kelas VII A, VII B, dan VII C yang berjumlah 81. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian (Sugiyono 2023). Berdasarkan pertimbangan tersebut, dipilih kelas VII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VII C sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen memperoleh pembelajaran menggunakan media pembelajaran Articulate Storyline, sedangkan kelas kontrol memperoleh pembelajaran menggunakan metode konvensional berupa ceramah, tanya jawab, dan latihan. Kedua kelompok diberikan materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan instrumen evaluasi yang sama sehingga perbedaan hasil belajar yang diperoleh diharapkan berasal dari perbedaan media pembelajaran yang digunakan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, dokumentasi, dan tes. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk memperoleh informasi mengenai keterlaksanaan penggunaan media Articulate Storyline, aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran, serta

aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Observasi menggunakan lembar observasi yang telah disusun berdasarkan indikator keterlaksanaan pembelajaran sehingga setiap tahapan pembelajaran dapat diamati secara sistematis. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung penelitian, seperti profil sekolah, data guru, jumlah siswa, daftar nama peserta didik, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran selama penelitian berlangsung. Dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap data penelitian sekaligus memperkuat pelaksanaan penelitian di lapangan (Yuliatun, Ekasari, and Amaliah 2024).

Sementara itu, teknik tes digunakan sebagai instrumen utama untuk mengukur kemampuan menghafal mufradat siswa melalui pretest dan posttest. Pemberian pretest bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum memperoleh perlakuan, sedangkan posttest digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media yang telah ditentukan. Instrumen tes disusun berdasarkan indikator pembelajaran pada materi *Min Yaumiyyāt al-Usrah* dan telah divalidasi sebelum digunakan dalam penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistics. Tahap awal analisis dilakukan melalui statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data hasil pretest dan posttest pada kedua kelompok penelitian. Selanjutnya dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas Shapiro–Wilk untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal dan uji homogenitas Levene Test untuk mengetahui kesamaan varians antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah data memenuhi uji prasyarat, dilakukan Paired Sample t-Test untuk mengetahui perbedaan kemampuan menghafal mufradat siswa sebelum dan sesudah perlakuan pada kelas eksperimen. Selanjutnya digunakan Independent Sample t-Test untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah perlakuan diberikan. Selain itu, dilakukan analisis N-Gain untuk mengukur tingkat peningkatan kemampuan menghafal mufradat sekaligus mengetahui tingkat efektivitas penggunaan media pembelajaran Articulate Storyline berdasarkan peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Penerapan Media Pembelajaran Articulate Storyline dalam Pembelajaran Hafalan Mufradat Siswa

Penerapan media pembelajaran Articulate Storyline diawali dengan tahap perencanaan yang bertujuan untuk memastikan proses pembelajaran berlangsung secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini dilakukan observasi awal terhadap pembelajaran bahasa Arab di kelas VII MTs Hidayatul Muftadiin. Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran mufradat masih didominasi metode konvensional, berpusat pada guru, serta belum memanfaatkan media pembelajaran interaktif secara optimal. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian siswa mengalami kesulitan dalam memahami,

mengingat, dan menghafal mufradat sehingga diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi ajar, instrumen pretest dan posttest, serta media pembelajaran Articulate Storyline yang disesuaikan dengan materi *Min Yaumiyyāt al-Usrah*. Media dirancang dengan memadukan berbagai unsur multimedia, seperti teks, gambar, audio, animasi, serta latihan dan kuis interaktif. Penyusunan media dilakukan agar materi yang disampaikan lebih menarik, mudah dipahami, dan mampu membantu siswa dalam menghafal mufradat melalui penyajian informasi secara visual maupun auditori.

Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran dan pemberian motivasi kepada siswa mengenai pentingnya penguasaan mufradat sebagai dasar keterampilan berbahasa Arab. Selanjutnya siswa diberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal sebelum memperoleh perlakuan. Setelah pretest selesai, guru menyampaikan materi menggunakan media Articulate Storyline. Selama pembelajaran berlangsung, siswa tidak hanya membaca kosakata, tetapi juga mengamati gambar yang sesuai dengan makna mufradat, serta mengerjakan latihan dan kuis interaktif yang tersedia pada media. Pada akhir pembelajaran, guru memberikan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari, kemudian siswa mengerjakan posttest untuk mengukur kemampuan menghafal mufradat setelah mengikuti pembelajaran.

Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan media Articulate Storyline memberikan respons positif terhadap aktivitas belajar siswa. Persentase aktivitas siswa mencapai 77,5% dan berada pada kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa media yang digunakan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif sehingga mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran. Aktivitas siswa terlihat dari perhatian terhadap materi yang disampaikan, keaktifan menjawab pertanyaan, keterlibatan dalam mengerjakan latihan dan kuis, serta antusiasme mengikuti setiap tahapan pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, melainkan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi langsung dengan materi melalui media pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Zamroni, Sagala, and Akmansya, n.d.) yang menyatakan bahwa media Articulate Storyline layak digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab karena memperoleh respons positif dari peserta didik, serta penelitian (Al-ansori, Zaki, and Taupikurohman 2023) yang menunjukkan bahwa media tersebut mampu mempermudah peserta didik memahami materi secara interaktif.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan teori belajar kognitif yang menjelaskan bahwa belajar merupakan proses aktif dalam menerima dan mengolah informasi menjadi pengetahuan baru (Matra and Lahmi 2024).

Selama proses pembelajaran menggunakan Articulate Storyline, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga mengamati gambar, mendengarkan audio pelafalan, membaca kosakata, serta mengerjakan latihan secara mandiri. Aktivitas tersebut membantu siswa membangun pemahaman yang lebih baik terhadap materi pembelajaran. Hasil penelitian ini juga mendukung pendapat (Sapriyah 2020) yang menyatakan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pesan pembelajaran sekaligus merangsang perhatian, minat, motivasi, dan aktivitas belajar peserta didik. Penggunaan Articulate Storyline yang memadukan teks, gambar, audio, animasi, serta kuis interaktif mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dibandingkan pembelajaran konvensional. Keberadaan berbagai fitur tersebut membantu siswa memahami makna kosakata, mengingat cara pengucapannya, sekaligus memberikan kesempatan untuk mengukur pemahamannya melalui latihan yang tersedia.

Keberhasilan penerapan media Articulate Storyline dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, tampilan visual yang menarik mampu meningkatkan perhatian dan minat belajar siswa. Kedua, latihan dan kuis interaktif memberikan umpan balik secara langsung sehingga siswa dapat mengetahui tingkat penguasaan materi dan memperbaiki kesalahan yang masih dilakukan. Meskipun demikian, penerapan media ini masih memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya guru memerlukan kemampuan teknis dalam mengoperasikan dan mengembangkan media pembelajaran, serta tersedianya perangkat pendukung seperti komputer atau LCD proyektor agar media dapat digunakan secara optimal di kelas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Saskiyah and Hasyim 2025) yang menunjukkan bahwa Articulate Storyline mampu meningkatkan hasil belajar bahasa Arab melalui penyajian materi yang lebih menarik dan interaktif. Penelitian ini juga mendukung temuan (Sukmarini 2021) yang menyatakan bahwa penggunaan Articulate Storyline dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih aktif dan menyenangkan. Selain itu, penelitian (Azza, Indah, and Djamilah 2024) juga menunjukkan bahwa media Articulate Storyline efektif meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab karena mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki fokus yang berbeda, yaitu mengkaji penerapan media Articulate Storyline dalam meningkatkan kemampuan menghafal mufradat siswa kelas VII MTs Hidayatul Muftadiin. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi empiris bahwa media pembelajaran berbasis multimedia interaktif tidak hanya meningkatkan aktivitas belajar, tetapi juga dapat mendukung proses menghafal kosakata bahasa Arab secara lebih efektif.

2. Peningkatan Hafalan Mufradat Siswa melalui Penggunaan Media Pembelajaran Articulate Storyline

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran *Articulate Storyline* berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan menghafal mufradat siswa kelas VII MTs Hidayatul Muftadiin. Kemampuan awal siswa dianalisis melalui pelaksanaan pretest sebelum proses pembelajaran.

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PreKontrol	52.25	24	18.274	3.730
	PostKontrol	72.04	24	19.173	3.914
Pair 2	PreEksperimen	70.88	24	12.109	2.472
	PostEksperimen	83.25	24	13.466	2.749

Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata nilai pretest kelas eksperimen sebesar 70,88, sedangkan rata-rata kelas kontrol sebesar 52,25. Setelah diberikan perlakuan, nilai rata-rata posttest kelas eksperimen meningkat menjadi 83,25, sedangkan kelas kontrol meningkat menjadi 72,04. Peningkatan nilai pada kedua kelas menunjukkan bahwa proses pembelajaran memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Akan tetapi, peningkatan yang terjadi pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Selisih peningkatan rata-rata pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa penggunaan media *Articulate Storyline* memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap kemampuan siswa dalam menghafal mufradat dibandingkan pembelajaran konvensional.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji menggunakan uji normalitas dan homogenitas.

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PretestKontrol	.138	24	.200 [*]	.938	24	.144
PosttestKontrol	.136	24	.200 [*]	.946	24	.223
PretestEksperimen	.166	24	.085	.954	24	.326
PosttestEksperimen	.136	24	.200 [*]	.960	24	.431

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji normalitas Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa seluruh data pretest dan posttest pada kedua kelompok memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga data berdistribusi normal.

Test of Homogeneity of Variance

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Based on Mean	3.445	1	46	.070
Based on Median	2.622	1	46	.112
Based on Median and with adjusted df	2.622	1	34.802	.114
Based on trimmed mean	3.505	1	46	.068

Selanjutnya, hasil uji homogenitas Levene menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,070, yang berarti varians kedua kelompok bersifat homogen. Dengan terpenuhinya kedua prasyarat tersebut, analisis dapat dilanjutkan menggunakan uji parametrik.

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-12.375	7.465	1.524	-15.527	-9.223	-8.121	23	.000

Hasil Paired Sample t-Test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest siswa setelah mengikuti pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media Articulate Storyline memberikan pengaruh nyata terhadap peningkatan kemampuan menghafal mufradat siswa.

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-Test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	3.445	.070	-2.565	46	.014	-12.625	4.922	-22.533	-2.717
	Equal variances not assumed			-2.565	40.293	.014	-12.625	4.922	-22.571	-2.679

Hasil Independent Sample t-Test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,014 ($p < 0,05$), sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media Articulate Storyline lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan kemampuan menghafal mufradat siswa.

Untuk mengetahui tingkat efektivitas media, dilakukan analisis menggunakan N-Gain.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NGain_Score	24	-.22	1.00	.5026	.32761
NGain_Persen	24	-22.22	100.00	50.2630	32.76106
Valid N (listwise)	24				

Hasil analisis menunjukkan rata-rata nilai N-Gain sebesar 0,5026 atau setara dengan 50,26%, yang termasuk dalam kategori sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media Articulate Storyline cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal mufradat siswa kelas VII MTs Hidayatul Muftadiin. Meskipun efektivitasnya berada pada kategori sedang, peningkatan yang diperoleh menunjukkan bahwa media ini mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan membantu siswa mengingat kosakata secara lebih optimal dibandingkan pembelajaran konvensional.

D. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi penggunaan media pembelajaran Articulate Storyline serta menguji efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan menghafal mufradat siswa kelas VII MTs Hidayatul Muftadiin. Berdasarkan hasil penelitian, implementasi media Articulate Storyline terlaksana dengan baik sesuai tahapan pembelajaran yang telah direncanakan. Media yang mengintegrasikan teks, gambar, audio, animasi, dan latihan interaktif mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menarik. Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa mencapai 77,5% dengan kategori baik, yang mengindikasikan bahwa penggunaan media tersebut mampu meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran.

Hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa penggunaan media Articulate Storyline berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan menghafal mufradat siswa. Rata-rata nilai kelas eksperimen meningkat dari 70,88 pada pretest menjadi 83,25 pada posttest. Hasil uji Paired Sample t-Test memperoleh nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), sedangkan hasil Independent Sample t-Test menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selain itu, analisis N-Gain memperoleh nilai rata-rata 0,5026 atau 50,26%, yang termasuk dalam kategori sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa media Articulate Storyline cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal mufradat siswa.

Temuan penelitian ini memperkuat teori belajar kognitif dan Dual Coding Theory yang menjelaskan bahwa penyajian informasi melalui kombinasi unsur verbal dan visual dapat meningkatkan pemahaman serta retensi memori peserta didik. Hasil penelitian ini juga mendukung berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa Articulate Storyline merupakan media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab. Dengan demikian, media Articulate Storyline dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran berbasis teknologi yang inovatif untuk meningkatkan kemampuan menghafal mufradat pada jenjang Madrasah Tsanawiyah.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena dilaksanakan pada satu madrasah dengan jumlah sampel yang relatif terbatas serta hanya difokuskan pada materi *Min Yaumiyyāt al-Usrah*. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan

untuk mengimplementasikan Articulate Storyline pada materi bahasa Arab lainnya, melibatkan jumlah responden yang lebih besar, serta membandingkannya dengan media pembelajaran digital lain agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas media pembelajaran berbasis teknologi dalam meningkatkan kompetensi bahasa Arab peserta didik.

Daftar Rujukan

- Abdul, Hamidah, and Shomad Elfin. 2024. "Pemanfaatan Media Ajar Interaktif Berbasis Digital Dalam Meningkatkan Berfikir Kritis Peserta Didik," 327–37.
- Ahmadi, Maswan. 2024. "Teknik Pembelajaran Mufradat Dalam Perspektif Teori Belajar Edward Lee Thorndike." *AL-WARAQAH Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 4 (2): 32–41. <https://doi.org/10.30863/awrq.v4i2.5547>.
- Al-ansori, Hamdan Fauzan, Muhammad Zaki, and Opik Taupikurohman. 2023. "Nahwu Learning Media Innovation Based on Articulate Storyline 3 for UNIDA Gontor Matriculation Beginner Students," 757–69.
- Azza, Faridatul, Wulan Indah, and Fatimatul Djamilah. 2024. "Efektifitas Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Articulate Storyline Dalam Mengatasi Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab" 8 (2): 283–98.
- Hafiedz, Ridho, and Didah Nurhamidah. 2023. "MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF ARTICULATE STORYLINE TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA," 54–64.
- Matra, Eka, and Ahmad Lahmi. 2024. "TEORI BELAJAR KOGNITIF (Gambaran Umum Teori Kognitif Dan Implikasi Teori Belajar Kognitif)" 8 (7): 333–40.
- Mohammad Zaki, Rahmat Linur. 2022. "PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGHAFAI MUFRADAT SISWA KELAS VII SMP NURUL HUDA MENEMENG" III (1): 32–46.
- Noza, Ardila Putri, and Reza Anke Wandira. 2024. "PENTINGNYA METODE BELAJAR DALAM" 8 (4): 158–64.
- Sapriyah. 2019. "Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar" 2 (1): 470–77.
- Saskiyah, Bela Alimatus, and Mochamad Hasyim. 2025. "Implementasi Media Interaktif A Rticulate Storyline Keterampilan Menulis Arab Siswa Madrasah Aliyah Dalam Meningkatkan" 6 (1): 266–80. <https://doi.org/10.37680/aphorisme.v6i1.7298>.
- Sugiyono, Prof. Dr. 2023. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Edited by MT Dr. Ir. Sutopo. S.Pd. ALFABETA, cv.
- Sukmarini, Fitri. 2021. "Pemanfaatan Articulate Storyline 3 Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa" 7 (1): 106–21. <https://doi.org/10.18326/lisania.v1i1.1160.1>.
- Syarifuddin. 2022. *MEDIA PEMBELAJARAN (DARI MASA KONVENSIONAL HINGGA MASA DIGITAL)*. Palembang: Bening media.
- Yuliatun, Tutik, Aprilita Ekasari, and Khusnatul Amaliah. 2024. "Pelatihan Microlearning Berbasis Gamification Dengan Wordwall Bagi Guru SMP IT Ibnu Sina" 3 (2): 112–19. <https://doi.org/10.55123/abdikan.v3i2.3533>.
- Zamroni, Muhammad, Rumadani Sagala, and Muhammad Akmansya. n.d. "Interactive Media Development Of Articulate Storyline Application For Mts Level Arabic Learning."